

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan salah satu upaya penting dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah berbagai penyakit, terutama pada remaja berusia 12–18 tahun yang berada pada tahap perkembangan dengan berbagai perubahan fisik maupun psikososial. WHO (2018) mendefinisikan *personal hygiene* sebagai tindakan individu dalam memelihara kebersihan tubuh untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit. Namun, remaja masih rentan mengalami masalah kebersihan diri akibat perubahan yang cepat, kurangnya pengetahuan, serta pengaruh lingkungan dan sosial (UNICEF, 2022).

Data di Indonesia menunjukkan bahwa masalah *personal hygiene* pada remaja juga masih menjadi perhatian. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), hanya 56,2% remaja putri memiliki perilaku kebersihan diri yang baik, terutama saat menstruasi. Kondisi ini meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi kulit dan gangguan saluran reproduksi. Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks pada remaja yang tinggal di pondok pesantren karena kehidupan komunal dan penggunaan fasilitas secara bersama dapat memengaruhi kebiasaan menjaga kebersihan diri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berasrama memiliki karakteristik kehidupan bersama yang dapat memengaruhi perilaku

personal hygiene santri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lebih dari separuh santri memiliki perilaku kebersihan diri yang kurang baik serta ditemukan hubungan antara rendahnya *personal hygiene* dengan kejadian skabies (Efendi et al., 2021). Hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah Jember juga menunjukkan masih terdapat keterbatasan fasilitas kebersihan, seperti pasokan air yang tidak stabil, wastafel yang belum seluruhnya berfungsi, serta belum tersedianya tempat khusus untuk mengganti pembalut. Selain itu, masih ditemukan santri yang mengeluhkan gangguan pencernaan ringan yang diduga berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan yang belum optimal.

Meskipun demikian, pondok pesantren telah menerapkan berbagai upaya untuk menjaga kebersihan melalui jadwal piket dan kerja bakti rutin. Selain itu, hubungan antarsantri menunjukkan adanya kebiasaan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan diri. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku *personal hygiene* tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh dukungan teman sebaya sebagai salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat membentuk kebiasaan hidup bersih. Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan remaja karena interaksi yang intens memungkinkan terjadinya dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat mendorong perilaku kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja, semakin baik pula praktik *personal hygiene* yang dilakukan. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut dikaji menggunakan *Health Promotion Model* (HPM) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial

merupakan bagian dari *interpersonal influences* yang berperan dalam membentuk perilaku promosi kesehatan.

Berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi *personal hygiene*, seperti pengetahuan, fasilitas, status ekonomi, dan dukungan sosial. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* secara menyeluruh menggunakan pendekatan *Health Promotion Model* pada santri putri di pondok pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah sebagai dasar penyusunan strategi promosi kesehatan berbasis teman sebaya di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku *personal hygiene* merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan diri, terutama bagi remaja putri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren dengan kehidupan komunal dan fasilitas sanitasi yang terbatas. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat santri putri yang belum menerapkan kebersihan diri secara optimal, seperti kebiasaan mandi yang tidak teratur, kurang menjaga kebersihan saat menstruasi, dan keterbatasan dalam menggunakan sarana kebersihan. Keberadaan dukungan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku tersebut. Berdasarkan *Health Promotion Model*,

dukungan sosial termasuk dalam komponen *interpersonal influences* yang dapat meningkatkan motivasi, efikasi diri, serta komitmen seseorang dalam melakukan perilaku sehat. Kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan motivasi santri dalam menjaga kebersihan diri. Hingga saat ini, belum diketahui secara jelas bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku *personal hygiene* santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku *personal hygiene* santri putri berdasarkan *Health Promotion Model* (HPM) di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan teman sebaya pada santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus sholah?
- b. Bagaimana perilaku *personal hygiene* santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah?
- c. Adakah hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* santri putri berdasarkan *Health Promotion Model* di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* santri putri berdasarkan *Health Promotion Model* di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan teman sebaya yang diterima oleh santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah.
- b. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* santri putri di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* santri putri berdasarkan *Health Promotion Model* di Pondok Pesantren Putri Darus Sholah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan promosi kesehatan, terutama yang menggunakan pendekatan *Health Promotion Model*. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat pemahaman teoritis mengenai peran faktor *interpersonal*, seperti dukungan teman sebaya, dalam memengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri yang hidup dalam lingkungan komunal, termasuk di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model intervensi promosi kesehatan berbasis dukungan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi :

a. Santri Putri

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga *personal hygiene* serta mendorong terbentuknya dukungan teman sebaya yang positif untuk perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Pengurus dan Pimpinan Pondok Pesantren

Menjadi masukan dalam penyusunan program pembinaan kesehatan dan peningkatan fasilitas kebersihan di lingkungan pesantren.

c. Tenaga Kesehatan (Perawat dan Petugas Puskesmas)

Menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan santri melalui penguatan dukungan teman sebaya.

d. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait faktor yang memengaruhi *personal hygiene* atau penerapan *Health Promotion Model* pada remaja pesantren.